

KESESUAIAN PENGELOLAAN DAN GAMBARAN PENGGUNAAN LOGISTIK FARMASI TROLI EMERGENSI DI RUANG ICU RSUD ULIN BANJARMASIN

*Amaliyah Wahyuni**, *Alifa Husnul Khotimah*
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin
*: ameliakfar@gmail.com

ABSTRAK

Obat emergensi bersifat *life saving* sehingga pengelolaan emergensi penting untuk meningkatkan pelayanan kegawatdaruratan. Pelaksanaan pengelolaan logistik farmasi emergensi harus menggunakan proses efektif, terkoordinir dan multidisiplin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persentase kesesuaian pengelolaan troli emergensi dan jenis logistik farmasi emergensi dengan persentase frekuensi terbanyak dalam penggunaan troli emergensi di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non eksperimental, data dikumpulkan secara prospektif menggunakan lembar observasi berdasarkan SPO RSUD Ulin Banjarmasin dan lembar penggunaan logistik farmasi emergensi ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin. Populasi dan sampel penelitian ini seluruh data observasi pengelolaan troli emergensi di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu semua populasi sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase kesesuaian dan data disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan jumlah keseluruhan persentase kesesuaian pengelolaan troli emergensi berdasarkan SPO RSUD Ulin Banjarmasin di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin 43,4% sesuai dan 56,6% tidak sesuai. Frekuensi penggunaan obat emergensi tertinggi di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin adalah Vascon (norepinephrine) 73.33% sedangkan alat kesehatan tertinggi pada Surflo 20,22,24 86.67% dan Spuit 50cc NGT/ Spuit 50cc 86.67%.

Kata Kunci: Pengelolaan, Troli Emergensi, Frekuensi Penggunaan, Ruang ICU

ABSTRACT

Emergency medicine is life saving, so emergency management is important to improve emergency services. The implementation of emergency pharmaceutical logistics management must use an effective, coordinated and multidisciplinary process. The purpose of this study was to determine the percentage of suitability of emergency trolley management and the type of emergency pharmacy logistics with the highest frequency percentage of using emergency trolleys in the ICU room of RSUD Ulin Banjarmasin. This research is a non-experimental descriptive study, data were collected prospectively using observation sheets based on SPO and use sheets for emergency pharmacy logistics in the ICU room at RSUD Ulin Banjarmasin. The population and sample of this study were all observation data of emergency trolley management in the ICU Room. The sampling technique used is saturated sampling technique all populations as samples. Data analysis was

performed by calculating the percentage of suitability and the data were presented in tabular form. The results showed that the overall percentage of suitability for emergency trolley on SPO was 43.4% and 56.6% unsuitable. The highest frequency of use of emergency drugs was Vascon (norepinephrine) 73.33%, while the highest medical equipment was at Surflo 20,22,24 86.67% and Spuit NGT 50cc / Spuit 50cc 86.67%.

Keywords: Management, the emergence trolley, frequency of use, ICU Room

PENDAHULUAN

pelayanan kefarmasian di rumah sakit, pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. Perlunya pelayanan kefarmasian yang memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO) dapat mengurangi pelayanan yang tidak efisien.¹

yang berhubungan dengan pengelolaan troli emergensi adalah kemungkinan ketepatan dalam mengelola troli emergensi ada kalanya tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional. Pada penyimpanan troli emergensi

Berdasarkan Permenkes No. 72 tahun 2016 tentang standar Pengelolaan troli emergensi yang baik sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dilingkungan RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Ulin Banjarmasin khususnya pelayanan kegawatdaruratan diperlukan penyediaan yang lengkap. Troli emergensi merupakan salah satu peralatan untuk darurat medis, troli emergensi biasanya disediakan di setiap ruangan (Keputusan Direktur Utama RSUD Ulin Banjarmasin 2014 No. 065.A.21.19/AK/RSUDU).

Permasalahan jarang menggunakan kunci disertai segel dengan nomor register, karena ketersediaan segel dengan nomor register terbatas pengadaannya, sedangkan berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) penyimpanan

obat emergensi harus dikunci disertai segel bernomor register. Penanggung jawab pada troli emergensi di ruang ICU adalah satu orang apoteker, sedangkan pelaksana adalah dua orang TTK depo ICU.¹

Menurut Permenkes No. 72 tahun 2016, pengelolaan logistik farmasi emergensi harus dilaksanakan secara multidisiplin, terkoordinir dan menggunakan proses yang efektif untuk menjamin kendali mutu dan kendali biaya. Hal ini menjadikan penggunaan logistik farmasi emergensi lebih tertata baik dalam segi stok pengadaan, pemakaian serta pelaporan penggunaan logistik farmasi emergensi.¹

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : persentase kesesuaian prosedur pengelolaan troli emergensi berdasarkan SPO di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin dan jenis obat dan alat kesehatan troli emergensi yang memiliki frekuensi penggunaan terbanyak di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui angka persentase kesesuaian proses dalam pengelolaan troli emergensi di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin, dan untuk mengetahui obat dan alat kesehatan troli emergensi dengan jumlah frekuensi terbanyak dalam penggunaan troli emergensi di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian deskriptif non eksperimental dengan metode pengambilan sampel prospektif.

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh data observasi pengelolaan troli emergensi yang dilakukan pada 30 hari. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu semua populasi sebagai sampel.

Alat ukur yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari Lembar observasi dan Lembar daftar penggunaan obat dan alat kesehatan

Kategori dalam penelitian ini terdiri dari: Persentase (%) kesesuaian, yaitu kriteria kesesuaian

pengelolaan yang meliputi SPO RSUD Ulin tahun 2014 tentang pengelolaan troli emergensi. Dan Persentase (%) frekuensi penggunaan obat dan alat kesehatan, yaitu nilai kemunculan dari penggunaan obat dan alat kesehatan emergensi. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ratio dalam bentuk persentase.

Alat/ Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan sebagai berikut:

1. Lembar observasi yang berisi tentang ketentuan kesesuaian pengelolaan troli emergensi di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin
2. Lembar observasi berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014.
3. Lembar daftar penggunaan obat dan alat kesehatan troli emergensi berisi daftar baku obat dan alat kesehatan troli emergensi di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin.

Pengolahan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Lembar Observasi

Data yang diambil dari seluruh lembar observasi diolah dengan cara mengelompokkan antara pengelolaan troli sesuai atau tidak sesuai. Kategori sesuai apabila memenuhi seluruhnya dari Standar Operasional Prosedur (SPO) RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014. Analisis persentase sesuai, dengan menggunakan table dan rumus ³ :

$$\% P = F/N \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase sesuai

F = Frekuensi pengelolaan troli emergensi sesuai dengan parameter

N = Jumlah indikator SPO

Untuk persentase tidak sesuai dapat diketahui dengan cara :

$$\% P \text{ tidak sesuai} = 100 \% - \% P \text{ sesuai}$$

Keterangan :

%P tidak sesuai = Persentase tidak sesuai

%P sesuai = Persentase sesuai

Data yang diperoleh kemudian ditampilkan dalam bentuk tabulasi dengan menggunakan tabel.

2. Lembar Penggunaan Obat dan Alat Kesehatan Troli Emergensi

Data yang diambil adalah seluruh jumlah frekuensi obat dan alat kesehatan selama 30 hari, diolah dengan cara menghitung persentase frekuensi penggunaan obat/ alat kesehatan. Pada penelitian ini dilakukan analisis persentase dengan menggunakan table dan rumus³ :

$$\% P = F/N \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi penggunaan obat / alat kesehatan

F = Frekuensi penggunaan obat / alat kesehatan

N = Jumlah waktu observasi frekuensi penggunaan obat / alat kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama 30 hari kerja untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan troli emergensi dan frekuensi penggunaan logistik farmasi emergensi di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin. Tujuan dari pengelolaan troli emergensi adalah untuk meningkatkan mutu dan keselamatan

pasien pada perbekalan logistik farmasi yang bersifat *life saving* dalam penanganan kasus emergensi.²

Penelitian ini dilakukan menggunakan tehnik sampling jenuh, semua populasi dijadikan sampel. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh data observasi pengelolaan troli emergensi.

Instrument penelitian menggunakan lembar observasi berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2014 dan lembar daftar penggunaan obat dan alat kesehatan troli emergensi berisi daftar baku obat dan alat kesehatan troli emergensi di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengelolaan troli emergensi di ruang ICU dapat disimpulkan bahwa hasil yang sesuai dengan SPO RSUD Ulin Banjarmasin untuk daftar obat emergensi adalah 100%, yang tidak sesuai 0%.

Daftar obat emergensi telah dibuat sebelumnya berdasarkan hasil rapat oleh kepala ruangan yang bersifat *life saving/ life threatning* untuk kasus

emergensi di ruangan tersebut dan telah disetujui oleh KFT (Komite Farmasi Terapi) menjadi suatu ketetapan standar obat dan alat troli emergensi.

Tabel 1. Lembar observasi pengelolaan troli emergensi berdasarkan SPO RSUD Ulin ruang ICU

No	Aspek yang diamati	Persentase (%)	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Daftar obat emergensi diusulkan oleh masing-masing ruangan.	100%	0%
2	Obat emergensi disimpan dalam troli/ kit dilengkapi segel bernomor register.	0%	100%
3	Setiap segel yang rusak, maka perawat yang bertugas melaporkan ke depo farmasi untuk mengganti obat yang telah digunakan serta melampirkan data penggunaan obat.	47%	53%
4	Dilakukan pencatatan penggunaan obat di data pasien yang menggunakan.	47%	53%
5	Petugas farmasi/ supervise monitoring secara berkala untuk setiap obat di troli/ kit emergensi untuk cek ada obat yang rusak atau kadaluarsa agar diganti dengan yang baru.	23%	77%
Jumlah keseluruhan kesesuaian		43%	57%

Obat emergensi disimpan dalam troli/ kit dilengkapi segel

bernomor register. Menurut Noviani (2018) logistik farmasi emergensi dapat disimpan di troli, kit, lemari, tas atau kotak obat emergensi sesuai dengan kebutuhan unit. Untuk troli emergensi dapat menyimpan lebih banyak obat dan alat kesehatan emergensi dan dapat diletakkan defibrillator. Guna menjamin keamanan tempat penyimpanan obat harus dikunci atau disegel dengan segel yang memiliki nomor register dan segel tersebut digunakan sekali pakai sebagai indikator untuk mengetahui logistik farmasi emergensi tersebut dalam keadaan utuh atau tidak.²

Penggunaan troli emergensi pun hanya digunakan untuk di ruang ICU saja. Untuk kategori penyimpanan obat emergensi bernomor register yang sesuai 0% dan yang tidak sesuai 100%. Ketidaksesuaian ini dikarenakan kunci troli emergensi tidak disertai segel bernomor register.⁴

Segel yang rusak, maka perawat yang bertugas melaporkan ke depo farmasi untuk mengganti obat yang telah digunakan serta melampirkan data penggunaan obat.

Pergantian obat emergensi harus dilakukan sesegera mungkin, menurut Noviani (2018). Untuk kategori ini hasil yang sesuai 47% dan yang tidak sesuai 53%. Ketidaksesuaian untuk kategori ini, adanya penggunaan logistik farmasi troli emergensi yang tidak terdata dalam data penggunaan troli emergensi yang dilaporkan perawat ke depo farmasi.²

Tabel 2. Daftar 5 obat persentase terbesar frekuensi penggunaan obat emergensi

No.	Nama Obat	Jumlah Frekuensi	% Frekuensi Penggunaan
1	Vascon (norepinefrin) 1mg/ml	22	73,33%
2	Epinefrin 1 mg/ml Ventolin (Salbutamol) 2,5 mg/ 2,5 ml	21	70,00%
3	Fortanes/ Miloz (midazolam) 5 mg/ 1 ml, 15 mg/ 3 ml	19	63,33%
4	Morfin 10 mg/ml	18	60,00%

Kategori pencatatan penggunaan obat di data pasien yang sesuai 47% dan yang tidak sesuai 53%. Ketidaksesuaian ini adanya penggunaan obat yang tidak tercatat dalam data penggunaan obat oleh pihak perawat karena keadaan yang

darurat dan lebih fokus pada keselamatan pasien, sehingga pencatatan penggunaan obat terabaikan. Hal ini menyebabkan terjadinya kerugian bagi rumah sakit secara finansial.⁶

Tabel 3. Daftar 5 alat kesehatan persentase terbesar frekuensi penggunaan obat emergensi

No.	Nama Alat Kesehatan	Jumlah Frekuensi	% Frekuensi Penggunaan
1	Surflo 20/ Surflo 22/ Surflo 24	26	86,67%
2	Sput 50cc NGT/ Sput 50cc	26	86,67%
3	Triway	25	83,33%
4	Intrafix	24	80,00%
5	Suction catheter no. 12	23	76,67%

Hasil observasi pada tabel di atas atas jumlah persentase tertinggi yang sesuai berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD Ulin Banjarmasin daftar obat emergensi diusulkan oleh masing-masing ruangan yaitu 100%, Menurut Sidharta dan Pramestutie (2018) logistik farmasi harus dikelola dengan baik karena logistik farmasi dapat menyelamatkan nyawa dan

meningkatkan kesehatan, berperan meningkatkan kepercayaan dan menunjang pelayanan kesehatan.⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase keseluruhan kesesuaian pengelolaan troli emergensi yang sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020 di Ruang ICU sebanyak 43% dan yang tidak sesuai sebanyak 57 %.
2. Persentase frekuensi penggunaan obat emergensi terbanyak di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin adalah Vascon (norepinephrine) 1mg /ml dengan persentase 73.33%. Persentase frekuensi penggunaan alat kesehatan emergensi terbanyak di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin adalah Surflo 20/

Surflo 22/ Surflo 24 sebanyak 86,67% dan Sduit 50cc NGT/ Sduit 50cc sebanyak 86,67%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72, Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Diana, L. 2016. *Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert Di Instalasi Farmasi RSUD Ulin Banjarmasin, Karya Tulis Ilmiah*, Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin, Banjarmasin.
3. Machfoedz, I., 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*, Firayana, Yogyakarta.
4. Noviani, L., 2018. *Implementasi Manajemen Dalam Pelayanan Kefarmasian*. Jakarta: Isfi
5. Sidharta, B. and Pramestitie, H. R. (2018) *Manajemen Logistik Farmasi dan Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit*. Malang
6. Wahyuni, A., 2020. *Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi Di Gudang Puskesmas Se Kota Banjarmasin*